

Eksplorasi estetika Islami dalam arsitektur masjid di Bandar Lampung

Widi Dwi Satria*, Adelia Enjelina Matondang, Galuh Fajarwati, Adelyn Salsabilla Mihsan, Annisa Istiqomah

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan, Lampung 35365, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: widi.satria@ar.itera.ac.id

Received: 25/01/2024	Revised: 14/02/2025	Accepted: 15/02/2025
----------------------	---------------------	----------------------

Abstract. Sebaran masjid di Indonesia telah memasuki fase akulturasi budaya. Banyak masjid yang memiliki gaya arsitektur yang unik serta nilai estetika yang memiliki nilai historis tersendiri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami penerapan estetika Islami dalam desain masjid, khususnya di Bandar Lampung, yang menggabungkan nilai-nilai agama, budaya lokal, dan modernitas. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ornamen Islami, seperti mozaik dan ukiran khas Lampung, serta mengidentifikasi bagaimana pola geometris modern digunakan dalam desain masjid untuk menciptakan ruang ibadah yang estetik dan fungsional. Penelitian dilakukan melalui observasi terhadap lima masjid di Bandar Lampung, dengan fokus pada analisis ornamen Islami, pola geometris, dan integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam desain arsitektur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima masjid telah menerapkan ornamen Islami, terutama mozaik dan ukiran dengan pola geometris modern, yang tidak hanya berfungsi dekoratif tetapi juga mencerminkan identitas kultural dan kearifan lokal. Pola geometris modern memberikan nuansa kontemporer, menciptakan harmoni antara tradisi Islami dan desain kekinian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan estetika Islami dalam desain masjid di Bandar Lampung berhasil menggabungkan nilai-nilai agama, budaya lokal, dan modernitas, menciptakan ruang ibadah yang estetik dan bermakna.

Kata kunci: Bandar Lampung, Estetika, Islami, Masjid, Ornamen

Abstract. *The distribution of mosques in Indonesia has entered a phase of cultural acculturation. Many mosques have a unique architectural style and aesthetic value that has its own historical significance. This research is motivated by the importance of understanding the application of Islamic aesthetics in mosque design, especially in Bandar Lampung, which combines religious values, local culture, and modernity. This study aims to analyze the application of Islamic ornaments, such as mosaics and carvings typical of Lampung, as well as to identify how modern geometric patterns are used in mosque design to create aesthetic and functional prayer spaces. The research was conducted through observation of five mosques in Bandar Lampung, focusing on the analysis of Islamic ornaments, geometric patterns, and the integration of local cultural values in architectural design. The results showed that all five mosques had applied Islamic ornaments, especially mosaics and carvings with modern geometric patterns, which not only served a decorative function but also reflected cultural identity and local wisdom. Modern geometric patterns provide a contemporary feel, creating harmony between Islamic tradition and contemporary design. This study concludes that the application of Islamic aesthetics in the design of mosques in Bandar Lampung successfully combines religious values, local culture, and modernity, creating an aesthetically pleasing and meaningful place of worship.*

Keywords: Bandar Lampung, Aesthetic, Islamic, Mosque, Ornaments

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan, dan setiap daerah mempunyai keanekaragaman budaya. Tempat ibadah merupakan bangunan hasil budaya fisik suatu Masyarakat (Kusuma, 2017). Dalam Islam, masjid merupakan hal terpenting bagi setiap umat Islam, bersama dengan Al-Quran dan Hadits (Satria, 2022). Jika ditilik dari sejarah masjid, perkembangan masjid di Indonesia dimulai ketika Islam pertama kali masuk ke nusantara. Menurut profesor, Hamka merupakan orang pertama yang masuk Islam di nusantara sekitar tahun 674 M, atau pada masa Sahabat Hrafaul Raifin (Zakaria & Wahid, 2020). Misi mereka adalah menyebarkan Islam Setelah banyak masyarakat di Indonesia mulai masuk Islam, sultan pun membangun masjid yang mengedepankan keberagaman arsitektur sesuai kemungkinan dan budaya setempat (Alizanda et al., 2021).

Seiring berjalannya waktu, desain masjid dengan estetika yang menarik menjadi semakin penting sebagai penguat identitas (Annisa et al., 2023). Masjid dapat dijadikan sebagai tempat berkembangnya peradaban manusia dengan menghadirkan nilai-nilai Islam baik dari segi bentuk maupun tampilan, program tata ruang, sirkulasi, estetika, konsep dan aspek penting lainnya (Rosadi, 2014). Oleh karena itu, pendekatan arsitektur Islam merupakan salah satu pendekatan yang paling cocok untuk merancang masjid. Arsitektur Islam adalah suatu karya seni arsitektur yang menerapkan bentuk, dekorasi, simbol, dan nilai-nilai Islam yang mendalam tanpa mengganggu penggunaan teknik arsitektur modern sebagai alat untuk mengungkapkan esensinya (Nahminar et al., 2022). Secara umum, arsitektur Islam didasarkan pada Al-Quran dan Hadits (Fikriarini, 2010). Bukti nyata adanya arsitektur Islam ialah bangunan masjid yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia (Zamzamniah et al., 2020). Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi objek lokasi penelitian. Masjid merupakan tempat untuk beribadah umat Islam dan juga tempat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta (Pratomo et al., 2023).

Masjid dikota Bandar Lampung memiliki banyak bentuk yang unik-unik dengan simbol dan ornamen yang berbeda pada setiap bangunannya sehingga membuat ciri khas pada setiap masjidnya. Di kota Bandar Lampung terbilang cukup banyak masjid yang memiliki estetika menarik, terkhusus di kecamatan Sukarame, Way Halim, dan Jati Agung. Pemilihan masjid dengan tempat berbeda ini bermaksud karena tidak semua masjid yang letaknya di kecamatan tersebut memiliki estetika yang menarik untuk diekslore. Masih banyak masjid yang dibangun terfokus pada tujuan utama yaitu beribadah tetapi melupakan unsur kenyamanan, keindahan, dan keamanan. Masjid-masjid yang akan diteliti berdasarkan unsur-unsur tersebut adalah Masjid Al-Huda Sukarame, Masjid Jami' Al-Wutsqo Way Halim, Masjid Adh-Dua' Way Halim, Masjid Airan dan Masjid Al-Ikhlas Jatimulyo.

Secara fisiknya, masjid-masjid di Bandar Lampung mempunyai unsur-unsur dalam strukturnya. Dimulai dari perbedaan peletakan tata ruang, bukaan, dan serambi. Selain dari elemen-elemen tersebut, elemen-elemen pendukung masjid seperti kusen, tiang, pintu atap mihrab, dan mimbar juga menjadi elemen pelengkap dalam pembangunan sebuah masjid (Haris, 2015). Desain masjid saat ini telah banyak terjadi perpaduan gaya arsitektur seperti arsitektur islam dan arsitektur nusantara (Hendriani et al., 2022). Elemen estetika pada masjid harus mengandung dekorasi yang mempunyai makna tersendiri dalam memperkuat citra arsitektur masjid (Fauzy & Nurjayanti, 2022). Dekorasi masjid biasanya memiliki tujuan estetika, dan fungsi tidak menjadi fokus utama (Nirmala et al., 2019). Saat ini berbeda dengan zaman dahulu kala orang menambahkan hiasan untuk memberikan fungsi filosofis. Kehadiran ornamen belakangan menjadi hal yang tidak terpisahkan pada arsitektur masjid modern (Latifah & Darmawan, 2021). Penerapan simbol dan ornamen dapat diadaptasi dari seni rupa islam maupun unsur budaya lokal. Elemen Arsitektur masjid sendiri mengalami banyak perpaduan gaya desain antara.

Beragam unsur pelengkap yang menunjang estetika masjid menjadi latar belakang penulis untuk memahami lebih jauh tentang estetika islami yang memberikan pengalaman arsitektur pada masjid. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa arsitektur masjid di Indonesia memiliki berbagai bentuk hiasan pada fasad, baik interior maupun eksterior. Hiasan tersebut meliputi kaligrafi Al-Qur'an dan ayat-ayat suci yang diukir atau digambar pada dinding-dinding masjid, serta tulisan Arab yang besar. Selain itu, ornamen awan juga sering dijumpai pada bagian dalam atap masjid atau elemen-elemen struktural seperti kubah dan pilaster, yang memberikan nuansa indah, spiritual, serta menciptakan rasa ketenangan dan keindahan bagi jamaah yang beribadah di dalamnya. Penelitian oleh Anggarini (2009) menyebutkan bahwa penerapan mozaik Islam masih mendominasi estetika masjid, berupa gambar-gambar religius atau motif geometri yang menghiasi dinding, lantai, dan kubah. Selain itu, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa masjid di Indonesia mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal, seperti tapis dari Lampung, ke dalam desain arsitektur mereka (Caco, 2019). Temuan-temuan ini membuktikan bahwa arsitektur masjid memiliki keragaman, keunikan, estetika, dan ciri khas yang berbeda-beda di setiap wilayah. Estetika islami pada masjid meliputi adanya akulturasi budaya dan mengedepankan gaya arsitektur modern (Fuadah et al., 2025). Nilai estetika masjid harus dapat menggambarkan nilai keislaman serta makna filosofis yang kuat (Ulfa et al., 2023).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas tujuan dari eksplorasi estetika masjid di Bandar Lampung ini dianggap penting karena masih banyak masyarakat Lampung khususnya Bandar Lampung yang masih belum mengetahui keberadaan makna nilai-nilai pada arsitektur masjid-masjid besar tersebut. Hal ini perlu diperhatikan agar membangun kesadaran masyarakat agar lebih menjaga kenyamanan dan keamanan masjid serta melestarikan budaya yang diterapkan pada masjid. Hal lain yang bisa didapatkan yaitu agar masjid-masjid yang belum menerapkan konsep estetika arsitektur Islam dapat segera diterapkan supaya makin banyak masjid yang indah, nyaman, dan menarik untuk dikunjungi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menjelaskan atau memberikan gambaran yang rinci tentang objek penelitian melalui langkah-langkah observasi lapangan. Fokus metode ini adalah pada pengumpulan dan analisis data untuk memahami estetika Islami dalam arsitektur Masjid yang tengah diselidiki. Proses pengumpulan data melibatkan survei lapangan, studi literatur, dan kutipan dari partisipan penelitian atau sumber data lainnya. Penelitian ini difokuskan pada memberikan deskripsi yang mendalam dan terperinci mengenai objek penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa masjid di sekitar kawasan Sukarame - Way Halim - Rajabasa Bandar Lampung, dengan objek studi meliputi bangunan Masjid Al-Huda Sukarame, Masjid Jami' Al-Wutsqo Way Halim, Masjid Adh-Dua' Way Halim, Masjid Sofinatul Ulum, dan Masjid Al Hijri. Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah untuk memahami konteks, proses, dan makna yang terkait dengan estetika Islami dalam arsitektur Masjid yang sedang diamati. Metode pengumpulan data dilakukan dengan survey masjid secara langsung untuk melihat serta mengumpulkan informasi dan data dengan berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Pada saat survey langsung penulis menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar masjid sebagai dokumentasi.

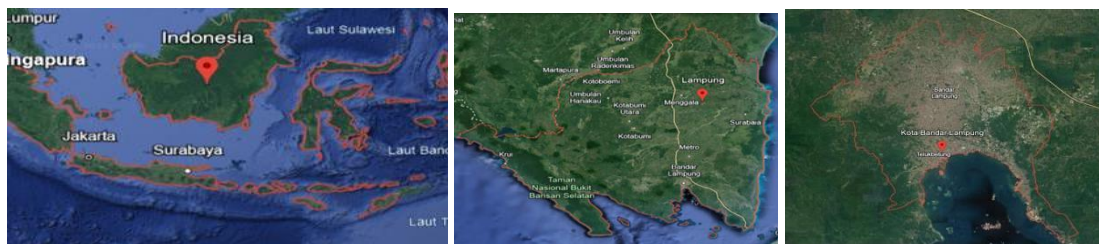
Dalam penelitian ini, estetika Islam diuraikan melalui pengamatan terhadap desain bangunan, pemanfaatan material, dan penerapan prinsip-prinsip desain yang menekankan pada kesederhanaan, keteraturan, dan keragaman ornamen geometris dan kaligrafi. Metode penelitian ini juga mengedepankan estetika fungsional, yang menekankan pada bagaimana



arsitektur masjid memenuhi persyaratan praktis sekaligus menumbuhkan suasana yang selaras dengan prinsip-prinsip spiritual Islam. Dalam konteks ini, estetika tidak hanya diartikan sebagai keindahan, tetapi juga sebagai saluran untuk koneksi spiritual melalui desain ruang yang menumbuhkan ketenangan dan kesederhanaan dalam beribadah. Pada tahap observasi, peneliti mengamati secara seksama komponen fisik dan visual bangunan masjid, termasuk desain struktur, bentuk, dan elemen-elemen dekoratifnya, kemudian pada tahap dokumentasi, peneliti secara sistematis mengumpulkan dokumentasi visual, termasuk foto-foto, untuk merekam elemen-elemen estetika yang diamati. Dokumentasi ini akan menjadi sumber data utama untuk analisis selanjutnya, dan akhirnya, analisis data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori estetika Islam yang telah ada dan prinsip-prinsip arsitektur untuk mengkaji elemen-elemen yang diamati secara sistematis. Pendekatan metodologis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan estetika Islam dalam desain arsitektur masjid.

Dalam proses penelitian ini membutuhkan beberapa data. Data tersebut dikumpulkan dengan metode deskriptif - kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei langsung terhadap beberapa masjid di Kota Bandar Lampung. Tujuan survei adalah untuk melihat serta mengumpulkan informasi dan data dengan berinteraksi langsung dengan objek penelitian, yaitu masjid-masjid tersebut. Dalam pelaksanaan survei, penulis menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar masjid sebagai bentuk dokumentasi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap, antara lain observasi, dokumentasi, dan analisis data. Pada tahap observasi dan dokumentasi, penulis secara langsung melakukan survei ke masjid-masjid yang menjadi fokus penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mengamati bentuk-bentuk simbol dan ornamen yang diterapkan pada masjid-masjid tersebut, serta memahami penerapan arsitektur Islam secara langsung. Selanjutnya, penulis melakukan studi literatur melalui artikel dan jurnal untuk mendapatkan informasi tambahan terkait massa bangunan dan konsep arsitektur Islam yang relevan dengan penelitian ini. Pada gambar 1 menunjukkan peta lokasi penelitian yang berada di Indonesia tepatnya di Kota Bandar Lampung dengan fokus wilayah penelitian objek berada dikecamatan Sukarame, Way Halim, dan Rajabasa.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: *Google Earth* (2024)

Hasil dan Pembahasan

Lokasi yang terpilih sebagai objek penelitian adalah Masjid Al-Huda di Sukarame I, Way Dadi, Masjid Jami' Al-Wutsqo di Jl. P Buru No.1, Way Halim Permai, Kec. Way Halim, Masjid Adh-Dua' di Jl. Sultan Agung, Puri Way Halim, Perumnas Way Halim, Masjid Sofinatul Ulum di dalam Kampus UIN Raden Intan Lampung, Masjid Al Hijri di Jl. Pramuka, Rajabasa. Masjid-masjid ini memiliki unsur dan konsep estetika yang berbeda-beda. Elemen-elemen pendukung yang terdapat pada masjid memiliki bentuk yang beragam. Peta sebaran masjid divisualisasikan menggunakan *Google Earth* yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sebaran lokasi masjid

Sumber: *Google Earth* (2024)

Masjid Al Huda

Masjid Al Huda terletak di Sukarame, Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, yang berlokasi tepat di perempatan lampu merah menuju kampus UIN Raden Intan Lampung. Didirikan sejak tahun 1960, Masjid Al-Huda diakui sebagai masjid tertua di Sukarame. Pada tahun 2011, masjid ini menjalani renovasi dan penambahan fasilitas untuk meningkatkan kualitasnya. Masjid Al Huda Sukarame kini mampu menampung lebih dari 500 jamaah, dilengkapi dengan fasilitas lahan parkir yang luas, ruangan yang dilengkapi air conditioner (AC), toilet, dan tempat wudhu yang nyaman. Kubah dan menara masjid berwarna emas, melambangkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Ornamen kaligrafi Arab yang besar menghiasi fasad dinding masjid, sementara mozaik Islam terletak di dinding dan langit-langit ruang dalam masjid. Identitas masjid sebagai bagian dari Lampung tercermin dalam sentuhan ornament tapis Lampung di bagian list pintu kaca. Masjid Al-Huda juga menerapkan perpaduan ornamen lokal pada beberapa bagian bangunan. Bagian pagar masjid dihiasi dengan ornamen motif kapal naga yang biasa diterapkan pada kain tapis khas Lampung. Bagian dinding kaca masjid juga dihiasi dengan stiker kaca dengan transformasi motif kapal naga khas Lampung. Penerapan ornamen lokal pada Masjid Al-Huda menunjukkan bahwa estetika Islami tidak hanya dapat diadaptasi dari wilayah timur tengah tetapi juga dapat mengadaptasi dari unsur lokal yang dimodifikasi. Unsur-unsur dan elemen tersebut dapat dilihat pada Menunjukkan 1 berikut:

Tabel 1. Identifikasi estetika Islami pada masjid Masjid Al-Huda

Nama Masjid	Komponen	Ornamen / Mozaik	Serambi
Masjid Al-Huda		 Pada pagar masjid terdapat ukiran motif kapal yang dipadukan dengan mozaik Islami motif bintang untuk	



Komponen masjid meliputi minaret dan kuibah emas serta penggunaan geometri tegas dan komponen arsitektur yang modern seperti kaca untuk menciptakan kesan bersih dan elegan

menambah estetika islami



Dinding masjid bagian luar dihiasi relief kaligrafi berlafadz tauhid



Pada bagian serambi masjid terlihat modern dengan perpaduan geranit dan susunan kolom yang menambah kesan kokoh pada bangunan



Dinding kaca di hiasi stiker *sandblast* dengan bentuk motif tapis khas lampung



kolom depan mihrab di lapi kayu dengan dipadukan ukiran motif islami



Kaca masjid
ditambahkan stiker
motif khas lampung

Sumber: Penulis, 2024

Masjid Ad-Dua

Masjid Ad-Dua, yang terletak di lingkungan Puri Way Halim, tepatnya di Jalan Sultan Agung, dibangun pada tanggal 3 Oktober 1999 dengan luas tanah 12x12m, serta serambi sepanjang 4m dan bagian belakang masjid selebar 8m. Masjid ini diresmikan oleh Bapak Suharto, Wali Kota Bandar Lampung saat itu, pada tanggal 18 Juni 2000. Sejak pembangunannya, Masjid Ad Dua terus mengalami peningkatan dan kini dapat menampung lebih dari 1000 jamaah dengan fasilitas yang lengkap.

Tampilan visual Masjid Ad-Dua didominasi oleh gaya Mediterania dengan aksentasi lengkung pada pintu dan jendela. Atap masjid berbentuk kubah dan berwarna hijau, memberikan kesan kuat pada konsep Mediterania. Fasad masjid dihiasi dengan mozaik Islam yang terletak di bawah minaret, sementara seni kaligrafi diterapkan pada kisi-kisi masjid sebagai sun shading dan penerapan kaidah Islam dan estetika.

Simbol dan ornamen berbentuk bintang dan bunga terdapat pada langit-langit dan tiang masjid, bertujuan agar pemandangan dalam masjid terlihat islami dan indah. Perpaduan warna hitam, putih, hijau, dan emas menciptakan kesan mewah dan elegan pada Masjid Ad-Dua. Semua elemen ini tidak hanya bersifat dekoratif, melainkan juga mempertegas identitas islami dan nilai-nilai keindahan yang tercermin dalam setiap sudut masjid. Masjid Ad-Dua, dengan segala keunikan arsitektur dan estetika Islami, menjadi bukti bahwa keindahan dapat menjadi sarana mendalam untuk mencapai keberkahan rohaniah. Elemen-elemen tersebut dapat dilihat dalam Menunjukkan 2.

Tabel 2. Identifikasi estetika islami pada masjid Masjid Ad-Dua

Nama Masjid	Komponen	Ornamen / Mozaik	Serambi
Masjid Ad-Dua'	 <p>Bentuk bangunan masjid berupa geometri persegi dengan susunan jendela dengan profil lengkung khas mediterania</p>	 	



terdapat 4 buah menara yang menyatu dengan bangunan serta 1 menara yang terpisah dari bangunan menegaskan estetika islami yang melekat pada bangunan masjid



Bingkai jendela yang dibuat custom dengan mengikuti gaya modern



warna putih pada interior serta terdapat sentuhan relief modern dan mozaik islam



ornamen pada masjid secara keseluruhan menggunakan ukiran mozaik yang dipasang pada dinding luar maupun dalam bangunan. pada bagian





dalam kubah masjid juga terlihat motif mozaik islami yang sangat kental dengan perpaduan warna hijau yang dominan pada bagian dinding dalam masjid memberikan kesan kesejukan.



Serambi masjid terlihat modern dengan perpaduan warna putih pada lantai granit dan susunan kolom yang berjajar. Penggunaan kaca pada dinding masjid memberikan kesan modern.



Gerbang masjid dengan atap trapesium menunjukkan perpaduan gaya tradisional

Sumber: Penulis, 2024

Masjid Safinatul 'Ulum

Masjid Safinatul 'Ulum, yang memiliki arti "Perahu Ilmu," terletak di dalam kampus UIN Raden Intan Lampung, tepatnya di samping embung utama yang sering dijadikan tempat berdiskusi dan bersantai para mahasiswa. Diresmikan langsung oleh Wakil Presiden RI, KH. Ma'aruf Amin, pada 24 Desember 2021, Masjid Safinatul 'Ulum menjadi salah satu ikon kampus UIN RIL.













Dengan bangunan yang luas, masjid ini mampu menampung hingga 6.000 jamaah dan melibatkan waktu pembangunan selama 8 tahun. Desainnya sangat memperhatikan nilai-nilai Islami, terlihat dari adanya tiga pintu yang melambangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan hati, dan kecerdasan spiritual. Warna putih yang mendominasi memberikan makna kebaikan dan kebersihan, ditambah dengan mozaik yang terdapat di dinding dan langit-langit masjid. Minaret yang cukup tinggi dengan motif ukiran Islami menambah kemegahan Masjid Safinatul 'Ulum. Langit-langit pada serambi masjid dihiasi ornamen warna warni dengan motif mozaik islami. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Masjid Safinatul 'Ulum, dapat dipelajari bahwa arsitektur masjid banyak mengadaptasi gaya arsitektur masjid klasik di Turki dengan penerapan ornamen interior yang megah. Estetika islami juga terlihat dari penerapan kaca patri bermotif islami dengan warna yang bervariasi.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip estetika Islami, masjid ini tidak hanya memancarkan kecantikan visual dari minaretnya yang dihiasi motif ukiran Islami atau langit-langit dengan ornamen warna-warni yang kaya akan makna, tetapi juga menggabungkan kecerdasan intelektual, kecerdasan hati, dan kecerdasan spiritual dalam desainnya. Penerapan kaca patri bermotif Islami dengan warna yang bervariasi menjadi bukti konkret dari upaya



menghadirkan estetika Islami dalam setiap elemen masjid. Sehingga, Masjid Safinatul 'Ulum bukan hanya menjadi tempat beribadah yang luas dan megah, melainkan juga sebuah karya seni yang memperkaya pengalaman spiritual dan keindahan melalui perspektif estetika Islami yang mendalam. Elemen estetika Islami pada masjid ini dapat diidentifikasi lebih lanjut dalam Menunjukkan 3.

Tabel 3. Identifikasi estetika islami pada masjid Masjid Safinatul 'Ulum

Nama Masjid	Komponen	Ornamen / Mozaik	Serambi
Masjid Safinatul 'Ulum			
			
			
			

Serambi masjid begitu terasa kesan kalsik khas turki dengan hiasan mozaik islam yang membuat



bangunan terlihat megah

Bentuk masjid terdiri dari atap kubah dan satu minaret yang menjulang tinggi dengan dominasi warna putih pada bangunan menegaskan kesan suci pada masjid. Gaya arsitektur secara keseluruhan bergaya arsitektur Hagia Sophia Turki.

Bangunan masjid secara keseluruhan dihiasi dengan ragam mozaik Islami yang terdapat pada dinding, langit-

langit, serta kaca jendela masjid

Sumber: Penulis, 2024

Masjid Jami' Al-Wutsqo

Masjid Jami Al-Wutsqo terletak di Jl. P. Buru, Way Halim Permai, Bandar Lampung, dan memperoleh keunikan dengan dua gerbang di sisi yang berbeda, sesuai dengan tikungan jalan di sekitarnya. Arsitektur masjid ini menampilkan ciri khas bangunan tradisional Indonesia, terutama terlihat dari ornamen Lampung yang menghiasi bagian kolom dan gerbang, yang juga dihiasi dengan siger Lampung.

Dengan bentuk denah segi empat dan perpaduan atap plat beton datar dan kubah di tengah, Masjid Jami Al-Wutsqo memberikan kesan tradisional. Atapnya dibiarkan terbuka tanpa plafon, menciptakan suasana yang terkesan lega. Atap tersebut memiliki susunan bertingkat yang terlihat jelas baik dari dalam maupun luar masjid. Terdapat empat pilar kokoh di dalam masjid, di mana dua pilar depannya mencantumkan tanggal pembangunan masjid, yaitu 22 Maret 2001, tertulis dalam dua bahasa, Indonesia dan Arab. Ornamentasi pada masjid Jami Al-Wutsqo terlihat jelas pada bagian kolom masjid. Kolom masjid dihiasi dengan aksesoris mozaik yang dipadukan dengan warna yang selaras dengan warna masjid yakni orange. Melalui keseluruhan rancangan arsitektur dan ornamen masjid, Masjid Jami Al-Wutsqo menjadi bukti bahwa estetika Islam tidak hanya mengeksplorasi keindahan visual semata, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kearifan budaya lokal. Sebagai tempat ibadah yang mempesona, masjid ini mengajarkan kita akan keindahan yang tidak hanya terlihat, tetapi juga dirasakan dan dihayati, menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi setiap pengunjungnya. Elemen estetika Islami pada Masjid Jami' Al-Wutsqo dapat diidentifikasi lebih lanjut dalam Menunjukkan 4.

Tabel 4 identifikasi estetika islami pada masjid Masjid Jami' Al-Wutsqo

Nama Masjid	Komponen	Ornamen / Mozaik	Serambi
Masjid Jami' Al-Wutsqo			



Serambi Masjid Jami Al-Wutsqo dirancang terbuka dan luas, memberikan kenyamanan dengan sirkulasi udara yang baik. Pilar kokoh dan ornamen yang serasi memperkuat estetika serta struktur serambi. Ruang ini berfungsi sebagai area transisi yang mendukung kegiatan sosial dan ibadah ringan, menciptakan kedekatan antara jamaah dan lingkungan masjid.

Masjid Jami Al-Wutsqo memiliki bentuk bangunan tradisional Indonesia dengan denah segi empat dan atap limas bersusun, yang memberikan kesan klasik dan lega. Atap masjid dibiarkan terbuka tanpa plafon, memperlihatkan susunan bertingkat yang tampak jelas baik dari dalam maupun luar masjid. Empat pilar kokoh mendukung struktur bangunan, dengan dua pilar depan yang mencantumkan tanggal pembangunan masjid, yaitu 22 Maret

Ornamen dan mozaik Masjid Jami Al-Wutsqo menggabungkan estetika Islam dengan budaya Lampung. Kolom masjid dihiasi mozaik oranye yang menambah kesan artistik, sementara ornamen siger Lampung pada gerbang dan kolom memberikan sentuhan lokal. Mozaik dan ornamen ini memperindah tampilan masjid serta mencerminkan nilai spiritual dan identitas budaya setempat.

2001, dalam bahasa
Indonesia dan Arab.

Sumber: Penulis, 2024




Masjid Al-Hijri

Masjid Al-Hijri, yang berdiri sejak tahun 1982, terletak di Jl. Pramuka, Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Lokasinya yang strategis, tepat di tepi jalan dan berdekatan dengan Rumah Sakit Bhayangkara dan Universitas Malahayati, membuatnya menjadi pusat perhatian. Bangunan Masjid Al-Hijri berdiri di atas tanah seluas 1000 m² dan mampu menampung kurang lebih 500 jamaah.

Masjid Al-Hijri menyediakan fasilitas yang lengkap dan nyaman, termasuk ruang majelis taklim, kajian hadits, kajian tauhid, pengajian, dan sebagainya. Tempat marbot Masjid juga dibuatkan gedung sendiri yang tidak menyatu dengan masjid pada umumnya. Warna dominan yang digunakan adalah hijau dan putih, dipilih karena merupakan warna favorit Nabi Muhammad, memberikan kesan sejuk dan nyaman.

Fasilitas unik yang dimiliki Masjid Al-Hijri antara lain pintu masuk dan tempat sholat laki-laki dan perempuan yang dibuat dalam ruangan terpisah, tidak seperti masjid pada umumnya yang hanya memiliki pembatas. Pada fasad bangunan, ornamen dipenuhi untuk menjadi sun shading dan memberikan estetika pada masjid, memperindah tampilan dan menunjukkan penerapan kaidah Islam. Pada fasad bangunan, ornamen yang dipenuhi untuk berfungsi sebagai sun shading tidak hanya memberikan manfaat fungsional, tetapi juga menambahkan nilai estetika yang memperindah tampilan masjid. Dengan demikian, Masjid Al-Hijri bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga merupakan simbol kebersamaan, kenyamanan, dan keindahan yang mengakar dalam nilai-nilai Islami. Elemen estetika Islami pada Masjid Al-Hijri membuktikan bahwa keindahan dapat menjadi sarana mendalam untuk mencapai kesejahteraan rohaniah. Elemen estetika Islami pada Masjid Al-Hijri dapat diidentifikasi lebih lanjut dalam Menunjukkan 5.

Tabel 5. Identifikasi estetika Islami pada masjid Masjid Al-Hijri

Nama Masjid	Komponen	Ornamen / Mozaik	Serambi
Masjid Al-Hijri			



Ornamen dan mozaik Islami pada Masjid Al-Hijri terlihat pada fasad bangunan yang dihiasi dengan desain sun shading, yang tidak hanya berfungsi secara fungsional tetapi juga memperindah tampilan masjid. Ornamen ini mencerminkan keindahan Islam yang menekankan kesederhanaan dan estetika, serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam desain masjid.

Serambi Masjid Al-Hijri dirancang terbuka dan luas, menciptakan suasana sejuk dengan sirkulasi udara yang baik. Desain yang sederhana namun elegan memperkuat estetika Islami, menciptakan ruang yang mendukung kegiatan sosial dan ibadah, sekaligus menambah kenyamanan dan kedamaian bagi jamaah.

Masjid Al-Hijri memiliki desain yang luas dan fungsional, dengan warna dominan hijau dan putih yang menciptakan suasana sejuk. Fasad bangunan dihiasi ornamen sun shading yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memperindah tampilan masjid, mencerminkan nilai-nilai Islami. Bangunan ini mampu menampung sekitar 500 jamaah, menjadikannya simbol kenyamanan, kebersamaan, dan

keindahan dalam
ibadah.

Sumber: Penulis, 2024

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian kajian estetika Islami pada masjid di Bandar Lampung menunjukkan bahwa kelima masjid yang diamati telah menerapkan ornamen Islami, seperti mozaik dan ukiran khas Lampung, dalam desain dan dekorasi mereka. Dominasi estetika Islami terlihat dalam penerapan ukiran mozaik Islami modern dengan pola geometris yang khas.

Penggunaan ornamen Islami tersebut tidak hanya sekadar aspek dekoratif, tetapi juga mencerminkan identitas kultural dan kearifan lokal. Keberadaan ukiran dan mozaik yang bersifat Islami menunjukkan keselarasan antara nilai-nilai agama dan kebudayaan setempat, yang tercermin dalam desain arsitektur masjid.

Pola geometris yang digunakan dalam mozaik Islami modern memberikan nuansa kontemporer pada estetika Islami di masjid-masjid tersebut. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menggabungkan tradisi Islami dengan desain yang lebih modern, menciptakan ruang ibadah yang tidak hanya memenuhi fungsi keagamaan, tetapi juga memberikan pengalaman estetika yang memukau bagi jamaah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami dan menghargai estetika Islami dalam desain masjid, terutama dalam konteks lokal seperti Bandar Lampung. Penerapan ornamen Islami, khususnya ukiran mozaik dengan pola geometris modern, dapat dijadikan inspirasi bagi pengembangan desain masjid di wilayah lain yang ingin menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan sentuhan kontemporer.

Referensi

- Alizanda, M. G., Musyawaroh, & Yuliarso, H. (2021). Penerapan Prinsip Arsitektur Islam Pada Masjid Besar di Kawasan Taman Sriwedari Surakarta. *Januari*, 4(1), 55–64. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Anggarini, S. (2009). Ragam Hias Masjid dalam Kajian Estetika. *Dimensi*, 6(9), 207–226.
- Annisa, I., Dafrina, A., Novianti, Y., & Sofyan, D. K. (2023). Kajian Arsitektur Islami Pada Masjid-Masjid di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Serambi Engineering*, VIII(3), 6721–6728.
- Caco, A. (2019). Pengembangan Desain Ornamen Berbasis Kearifan Lokal pada Elemen Estetis Eksterior Masjid Imaduddin Tancung Kabupaten Wajo. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*, 881–886.
- Fauzy, Y. I., & Nurjayanti, W. (2022). Identifikasi Konsep Arsitektur Islam pada Bangunan Masjid Agung Jami Pekalongan. *Seminar Ilmiah Arsitektur III*, 82–86.
- Fikriarini, A. (2010). Arsitektur peradaban: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. *El-Harakah*, 12(3), 194–206.
- Fuadah, R. S., & Arzaqina, S. (2025). Kajian Bentuk dan Makna Simbolis Ornamen pada Masjid Kontemporer di Indonesia. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(1), 35–44.

- Haris, T. (2015). Masjid-masjid di Dunia Melayu Nusantara. *Suhuf*, 3(2), 279–307. <https://doi.org/10.22548/shf.v3i2.74>
- Hendriani, A. S., Hermawan, H., Kurniawan, E. W., Primanda, D., & Arrizqi, A. N. (2022). Karakteristik Elemen Arsitektur Masjid Di Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 12(2), 88–93. <https://doi.org/10.32699/jiars.v12i2.3409>
- Kusuma, K. B. (2017). Ornamen Islam pada Arsitektur Masjid UGM. *Jurnal Pend. Seni Rupa*, S1(6), 188–197.
- Latifah, I. S., & Darmawan, C. (2021). Penerapan Ornamen Motif Kaligrafi Khuffi Pada Masjid Jami Al-Irsyad. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v1i1.4870>
- Nahminar, M. A., Mentari, R. D., & Jurumai, L. P. (2022). Penerapan Arsitektur Islam terhadap Bentuk-Bentuk Simbol dan Ornamen pada Masjid di Kota Kendari. *Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi (INSTEK)*, 5(2), 28-35.
- Nirmala, A. P. H., Violaningtyas, O. A., & Damayanti, R. A. (2019). Ornamen Islam Pada Bangunan Arsitektur Masjid Dian Al Mahri Kubah Emas Depok. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 16(1), 29–42. <https://doi.org/10.25105/dim.v16i1.6159>
- Pratomo, G., Arif, K. A., & Histanto, E. N. (2023). Kajian Estetika Masjid Salman ITB Ditinjau dari Struktur. *Riset Arsitektur (RISA)*, 7(02), 212-227. <https://doi.org/10.26593/risa.v7i02.6607.212-227>
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nur*, 6(1), 127–148.
- Satria, W. D. (2022). Penerapan Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Masjid Jami Al Hurriyah Jakarta Selatan. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 3(3), 1–11.
- Ulfa, K., Hassan, S. M., & Saputra, E. (2023). Meunasahdan Masjid dari Sudut Pandang Sistem Nilai Arsitektur Islam dan Arsitektur Islami. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 11(Vol. 11 No. 1 (2023): Temu Ilmiah IPLBI 2023), 11–20. <https://www.iplbijournals.id/index.php/pti/article/view/345>
- Zakaria, J., & Wahid, M. I. (2020). Sejarah Islam Indonesia dalam Perspektif Hamka. *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 29–35.
- Zamzarniah, N. A., Rifqah, A., & AS, Z. (2020). Filosofi Penerapan Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa. *TIMPALAJA: Architecture Student Journals*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v1i1a8>.